

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beberapa penyakit yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup ini antara lain: penyakit jantung, diabetes melitus, stroke, dan sebagainya. *Congestive Heart Failure* (CHF) atau disebut Gagal Jantung Kongestif merupakan kondisi fisiologis ketika jantung tidak mampu memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh (Wijayati, 2019). Bila terjadi kegagalan jantung hal ini akan mengakibatkan bendungan cairan dalam beberapa organ tubuh dan menyebabkan edema. Perkembangan penyakit CHF pada seseorang semakin hari semakin memburuk. Pasien yang mengalami CHF akan mengalami masalah fisik dengan tanda dan gejala khas. Hal tersebut membuat kondisi pasien semakin buruk dan keluhan penyakit seringkali muncul seperti sesak nafas, intoleransi aktivitas, mudah lelah, dan pergelangan kaki yang bengkak. Semakin menurunnya curah jantung juga menyebabkan insomnia dan penurunan berat badan pada kasus gagal jantung yang berat (Ananta Tanujiarso et al., 2022a)

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia dan salah satu penyebab utama kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler menurut AHA tahun 2021, adalah *Congestive Heart Failure* (CHF) sebesar 9,6% (Ananta Tanujiarso et al., 2022a). Penderita CHF sebesar 30 juta jiwa di dunia, dimana 60% nya berada di

Asia. Indonesia menduduki peringkat tertinggi kematian akibat CHF di Asia dengan jumlah penderita 371 ribu jiwa. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2019, prevalensi *Congestive Heart Failure* (CHF) di Indonesia adalah sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 penduduk, untuk urutan yang kedua ada pada provinsi Jawa Timur yaitu dengan jumlah 151.878 orang. Masalah yang sering terjadi pada pasien CHF adalah nyeri dada dan sesak nafas. Nyeri dada pada pasien CHF seringkali disebabkan karena penurunan suplai oksigen ke miokardium yang menyebabkan kematian sel jantung, sedangkan sesak nafas yang dialami pasien CHF disebabkan oleh kelainan struktur dan fungsi jantung yang mengakibatkan kerusakan fungsi ventrikel untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan oksigen ke dalam jaringan tubuh. Gangguan kebutuhan oksigenasi menjadi masalah penting pada pasien CHF. Pasien CHF sering kesulitan mempertahankan oksigenasi sehingga mereka cenderung sesak nafas. Untuk itu sebaiknya masalah tersebut segera ditangani dengan tindakan keperawatan salah satunya memberikan posisi yang nyaman bagi pasien (Suharto et al., 2020a).

Pemberian posisi tidur (*positioning*) pada pasien CHF sangat penting untuk mengatasi sesak nafas dan meningkatkan saturasi oksigen pasien. Posisi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pemberian posisi *semi fowler* (30-45°) serta posisi *fowler* (45-60°). pemberian posisi tidur yang tepat dapat menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru yang maksimal, serta mengatasi kerusakan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan membrane kapiler alveolus (Khasanah, 2019).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dia atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil asuhan keperawatan pada pasien dengan *Congestif Heart Failure*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui hasil asuhan keperawatan pada pasien dengan *Congestif Heart Failure*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami *Congestive Heart Failure* di Ruang Anturium RSD dr. Soebandi Jember.
- b. Melakukan rumusan diagnosis keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* di Ruang Anturium RSD dr. Soebandi Jember.
- c. Melakukan Intervensi keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* di Ruang Anturium RSD dr. Soebandi Jember.
- d. Melakukan implementasi pada pasien *Congestive Heart Failure* dengan di Ruang Anturium RSD dr. Soebandi Jember.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien *Congestive Heart Failure* di Ruang Anturium RSD dr. Soebandi Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti berupa data bagi ilmu keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Rumah Sakit

Sebagai bahan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure*.

#### b. Instansi Pendidikan

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure*.

#### c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure*.